

Persepsi Siswa Terhadap Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sekolah

(*Studi Kualitatif pada Siswa Peserta Program Bimbel CERDAS*)

Eva Kadang
STKIP Kristen Wamena
evakadangpapua@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap peran Bimbingan Belajar CERDAS dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sekolah. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa yang rutin mengikuti Bimbel CERDAS dan 6 orang Tentor yang mengajar di Bimbel Cerdas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap peran Bimbel CERDAS. Bimbel ini dipandang mampu memberikan penjelasan materi yang lebih sederhana, meningkatkan motivasi belajar, menghasilkan rasa percaya diri dalam memahami materi sulit, serta memberikan suasana belajar yang nyaman dan interaktif. Studi ini menyimpulkan bahwa Bimbel CERDAS memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekolah.

Kata Kunci: persepsi siswa, bimbingan belajar CERDAS, pemahaman materi.

ABSTRACT

This study aims to describe students' perceptions of the role of the tutoring CERDAS (Bimbel Cerdas) in improving their understanding of school material. The research approach used a qualitative case study design. The subjects consisted of 10 students who regularly attend the tutoring CERDAS and 6 tutors who teach at the tutoring. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results indicate that students have a positive perception of the role of tutoring CERDAS. The tutoring is seen as providing simpler explanations, increasing learning motivation, fostering confidence in understanding difficult material, and providing a comfortable and interactive learning environment. This study concludes that tutoring CERDAS significantly contributes to improving students' understanding of school material.

Keywords: student perceptions, tutoring CERDAS, material understanding.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya terjadi di ruang kelas formal, tetapi juga diperkuat oleh berbagai layanan pendidikan nonformal, salah satunya bimbingan belajar (bimbel). Pada konteks perkembangan pendidikan modern, bimbel telah menjadi bagian penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar, terutama bagi mereka yang mengalami kesenjangan pemahaman selama proses pembelajaran di sekolah.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu memahami materi pelajaran hanya melalui penjelasan guru di sekolah. Perbedaan gaya belajar, kecepatan menangkap informasi, serta lingkungan belajar yang tidak selalu kondusif menjadi tantangan tersendiri bagi banyak siswa. Selain itu, beban kurikulum yang semakin kompleks sering kali membuat siswa membutuhkan pendampingan tambahan untuk memastikan pemahaman mereka benar-benar mendalam. Oleh karena itu, keberadaan

bimbingan belajar menjadi alternatif strategis bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan tambahan, latihan soal, serta bimbingan yang lebih personal dan terarah.

Bimbingan Belajar CERDAS hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berupaya menjawab kebutuhan tersebut. Bimbel CERDAS dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih intensif melalui metode yang variatif, seperti pembahasan ulang materi inti, latihan soal bertahap, pendekatan pembelajaran individual, serta dukungan tutor yang komunikatif dan mudah diakses oleh siswa. Layanan ini diperkenalkan sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran di sekolah dan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian, Bimbel CERDAS diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, baik matematika, bahasa Indonesia, IPA, maupun mata pelajaran lainnya.

Adapun persepsi merupakan proses psikologis kompleks yang melibatkan penerimaan informasi melalui indera, pengorganisasian, dan penafsiran sehingga menghasilkan makna tertentu. Persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang menciptakan perbedaan pandangan antara individu satu dengan yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yakni faktor internal dan eksternal. Menurut Uno (2016), persepsi siswa menjadi indikator penting dalam memahami dinamika pembelajaran, yaitu:

- a. Menentukan Motivasi dan Sikap Belajar. Siswa dengan persepsi positif terhadap guru, mata pelajaran, atau bimbingan belajar cenderung lebih bersemangat dan terlibat aktif selama proses belajar.
- b. Mempengaruhi Pemahaman Materi. Persepsi yang baik membantu siswa lebih mudah menerima dan mengolah informasi sehingga pemahamannya meningkat.
- c. Mendorong Partisipasi dan Keterlibatan. Persepsi positif menghasilkan rasa percaya diri dan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Menjadi Dasar Evaluasi Program Pendidikan. Persepsi siswa dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki metode, layanan, maupun program pembelajaran.
- e. Menentukan Hubungan Siswa dengan Guru. Persepsi positif terhadap guru dapat memperkuat interaksi edukatif, menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Sedangkan, bimbingan belajar (bimbel) adalah layanan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi, meningkatkan prestasi, serta mengatasi kesulitan belajar yang menitikberatkan pada penyediaan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Prayitno (2004), tujuan umum bimbingan belajar meliputi: membantu siswa memahami materi yang belum dikuasai di sekolah, menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi berbagai bentuk evaluasi, terutama ujian, dan bimbingan belajar memberikan teknik belajar efektif yang dapat digunakan siswa secara mandiri, seperti cara mengatur waktu, membuat rangkuman, atau memusatkan perhatian.

Keberhasilan sebuah bimbel tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga oleh persepsi siswa terhadap layanan tersebut. Persepsi siswa menjadi aspek penting karena menentukan bagaimana siswa menerima, merespons, dan memaknai pengalaman belajar di bimbel. Persepsi yang positif biasanya akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, partisipasi yang lebih aktif, serta kesediaan siswa untuk mengikuti program bimbel secara konsisten. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menghambat efektivitas pembelajaran meskipun metode dan materi bimbel sebenarnya sudah baik.

Pada konteks inilah, penelitian mengenai persepsi siswa terhadap peran Bimbingan Belajar CERDAS dalam meningkatkan pemahaman materi sekolah menjadi relevan dan penting dilakukan. Dengan

menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam bagaimana siswa memandang peran Bimbel CERDAS dalam membantu mereka memahami materi sekolah, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi tersebut, serta kontribusi nyata bimbel dalam proses belajar siswa.

Penelitian ini juga penting mengingat fenomena meningkatnya ketergantungan siswa terhadap bimbel. Dalam beberapa kasus, siswa lebih merasa paham saat belajar di bimbel dibandingkan saat belajar di sekolah, sehingga menunjukkan adanya peran strategis bimbel sebagai pendukung pembelajaran formal. Di sisi lain, fenomena ini juga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana bimbel benar-benar dapat meningkatkan pemahaman siswa atau hanya menjadi tempat pengulangan materi semata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap Bimbel CERDAS, tetapi juga menawarkan analisis mengenai bagaimana bimbel dapat berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga bimbel untuk meningkatkan kualitas layanan serta bagi sekolah untuk memahami bagaimana pembelajaran tambahan seperti bimbel dapat mendukung proses pembelajaran utama di kelas. Tujuan pada penelitian ini yaitu: mendeskripsikan persepsi siswa terhadap peran Bimbel CERDAS, menganalisis faktor yang memengaruhi persepsi siswa, dan mengidentifikasi kontribusi Bimbel CERDAS dalam meningkatkan pemahaman materi sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi tentang fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya, tindakan, tanggapan, motivasi, bekerja secara holistik dan melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu dengan menggunakan metode alami yang berbeda (Moleong, 2006). Pada penelitian ini, jenis kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi siswa terhadap bimbingan belajar, pengalaman siswa dalam mengikuti bimbel, dan efektivitas layanan bimbel. Penelitian dilaksanakan di Bimbingan Belajar Cerdas yang berada di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya. Penelitian berlangsung selama 1 bulan (15 Oktober-15 November 2025) meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Subjek dalam penelitian ini yaitu individu yang mengalami langsung fenomena yang diteliti seperti siswa yang mengikuti bimbingan belajar, tutor bimbel, dan koordinator bimbel. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu: mengikuti kegiatan bimbel secara aktif, memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun, dan mampu memberikan informasi secara jelas. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara mendalam (*In-depth Interview*), dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman & Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahap utama: 1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), 2) penyajian Data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan di Bimbingan Belajar CERDAS. Data disajikan sesuai urutan rumusan masalah agar temuan lebih jelas dan sistematis.

1. Persepsi Siswa terhadap Peran Bimbingan Belajar CERDAS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sekolah

Analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap peran Bimbingan Belajar CERDAS (selanjutnya disebut CERDAS) sangat kuat dan cenderung positif. Persepsi tersebut terlihat dari bagaimana siswa memaknai keberadaan CERDAS sebagai pendamping akademik yang membantu mereka memahami materi sekolah yang dianggap sulit. Analisis dilakukan dengan merangkum pola-pola temuan dari hasil wawancara, observasi pembelajaran, serta studi dokumen nilai siswa.

a. Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Penjelasan Tutor Bimbel CERDAS

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penjelasan tutor Bimbel CERDAS lebih sederhana dibandingkan penjelasan guru di sekolah. Tutor cenderung menggunakan:

- 1) Bahasa sehari-hari yang mudah dipahami,
- 2) Contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa,
- 3) Langkah-langkah penyelesaian soal yang runtut,
- 4) Analogi yang membantu siswa memahami konsep abstrak.

Hal ini membuat siswa merasa bahwa Bimbel CERDAS mampu “menerjemahkan” materi pelajaran yang sulit menjadi mudah dipahami.

Berdasarkan wawancara, muncul pola bahwa tutor Bimbel CERDAS bersedia mengulang penjelasan berkali-kali sampai siswa benar-benar memahami materi. Tidak ada siswa yang merasa ditekan atau dimarahi ketika belum paham. Ini menumbuhkan persepsi bahwa:

“Di Bimbel CERDAS kita seperti punya guru pribadi yang sabar.”

Observasi juga menunjukkan bahwa tutor sering memetakan materi menjadi inti konsep, poin penting, dan contoh. Teknik ini memudahkan siswa mengingat dan memahami materi. Siswa memandang bahwa struktur penyampaian yang jelas membuat proses memahami materi menjadi lebih efisien.

b. Persepsi Siswa Terhadap Suasana dan Lingkungan Belajar di Bimbel CERDAS

Hampir seluruh siswa menilai bahwa suasana di Bimbel CERDAS jauh lebih nyaman dibanding sekolah. Tidak ada tekanan, tidak ada rasa malu bertanya, dan tidak ada hukuman akademik. Lingkungan yang santai ini menurut siswa membuat siswa lebih fokus, merasa bebas mengekspresikan kesulitan, berani berdiskusi, dan lebih percaya diri dalam belajar.

Sesi bimbel biasanya diikuti 5–10 siswa sehingga tutor dapat memberikan perhatian individual. Siswa menilai bahwa kelas kecil membuat mereka lebih cepat memahami materi karena tutor mudah mengawasi perkembangan masing-masing siswa, cepat memahami siapa yang terhambat, dan langsung memberikan penjelasan tambahan bila diperlukan. Relasi yang hangat membuat siswa merasa nyaman. Mereka tidak sungkan mengungkapkan kesulitan dan sering meminta penjelasan tambahan. Interaksi emosional positif ini memperkuat persepsi bahwa Bimbel CERDAS adalah tempat belajar yang menyenangkan.

c. Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Metode Pembelajaran di Bimbel CERDAS

Analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran Bimbel CERDAS dipersepsikan sangat efektif karena mendukung berbagai indikator pemahaman menurut Bloom Revisi (2010).

1) *Interpreting* (Menjelaskan kembali materi). Siswa mengaku:

“Setelah bimbel, saya bisa menjelaskan ulang materi ke teman.”

Hal ini menunjukkan bahwa Bimbel CERDAS membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam, bukan hanya menghafal rumus atau definisi.

2) *Exemplifying* (Memberikan contoh konkret)

Tutor sering mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Siswa menilai bahwa contoh konkret mempermudah mereka memahami konsep abstrak seperti sistem pencernaan, gaya, pecahan, atau jenis teks.

3) *Classifying* (Mengklasifikasi konsep)

Siswa mampu mengelompokkan tipe soal atau jenis materi setelah sering berlatih di CERDAS. Mereka menyatakan bahwa latihan-latihan yang diberikan tutor membantu menata cara berpikir.

4) *Summarizing* (Meringkas)

Tutor membiasakan siswa membuat ringkasan atau peta konsep. Siswa menilai kegiatan ini sangat membantu mereka memahami inti materi sebelum ujian.

5) *Comparing* (Membandingkan)

Saat wawancara, siswa dapat dengan jelas membandingkan dua konsep, seperti perbedaan operasi pecahan, perbedaan jenis teks, perbedaan gaya, atau perbedaan tanda baca.

6) *Inferring* (Menarik kesimpulan)

Contoh soal analisis yang diberikan tutor membuat siswa terbiasa berpikir logis. Siswa mampu menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

d. Persepsi Siswa terhadap Dampak Bimbel CERDAS pada Nilai Akademik

Dokumentasi nilai siswa menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami peningkatan 5–25 poin setelah mengikuti Bimbel CERDAS. Siswa menyadari peningkatan ini dan mengaitkannya dengan latihan soal intensif, penjelasan tambahan yang mereka dapat di bimbel, dan pemahaman konsep yang lebih matang. Banyak siswa mengatakan bahwa setelah mengikuti Bimbel CERDAS mereka menjadi lebih berani menghadapi ulangan dan ujian. Mereka merasa:

“Kalaupun sudah ikut Bimbel CERDAS, jadi lebih siap dan tidak takut ujian.”

Hal ini memperkuat persepsi bahwa Bimbel CERDAS membantu bukan hanya secara akademik, tetapi juga psikologis.

e. Persepsi Siswa terhadap Manfaat Praktis Bimbel CERDAS dalam Belajar Sehari-hari

Berdasarkan wawancara, siswa mampu belajar lebih teratur. Siswa menilai Bimbel CERDAS membantu mereka mengatur jadwal belajar melalui rutinitas yang jelas. Selain itu materi lebih mudah dipahami saat diulang di sekolah. Siswa mengatakan bahwa ketika guru menjelaskan materi di sekolah, mereka sudah memiliki gambaran dasar dari Bimbel CERDAS sehingga lebih cepat memahami. Selanjutnya mampu menyelesaikan PR dengan mandiri. Beberapa siswa mengaku bahwa sebelum ikut Bimbel CERDAS mereka sering kesulitan mengerjakan PR. Setelah ikut bimbel, mereka merasa lebih mandiri.

2. Faktor-faktor yang membentuk persepsi siswa terhadap Bimbel CERDAS

a. Kualitas Tutor Bimbel CERDAS

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat memperhatikan bagaimana tutor mengajar. Siswa menilai tutor di Bimbel CERDAS sabar dalam menjelaskan, mampu memecah materi menjadi bagian-bagian kecil, menggunakan bahasa yang sederhana, memiliki kemampuan memberikan contoh konkret, serta terbuka terhadap pertanyaan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa tutor tidak marah ketika siswa tidak mengerti, sehingga mereka merasa aman untuk bertanya. Dari sudut teori persepsi, faktor ini termasuk stimulus eksternal yang memengaruhi interpretasi siswa. Ketika pengalaman dengan tutor positif, maka persepsi siswa juga positif.

Contoh kutipan wawancara siswa:

“Missnya menjelaskan pelan-pelan, kasih contoh yang gampang. Jadi saya lebih cepat mengerti.”

“Saya jadi suka belajar karena tutornya sabar dan tidak menggurui.”

Berdasarkan perspektif tersebut, kualitas tutor terbukti menjadi pemicu pertama terbentuknya persepsi positif.

b. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Bimbel CERDAS diketahui menggunakan strategi seperti: diskusi kelompok,, latihan soal bertahap, teknik menjawab soal ujian, pembelajaran berbasis contoh (*exemplifying*), dan pengajaran soal sambil diberi arahan langsung. Siswa melihat metode ini membantu mereka memahami pelajaran lebih cepat. Metode-metode tersebut memenuhi elemen pemahaman menurut Bloom revisi 2010, sehingga siswa merasa bimbel benar-benar berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan belajar. Metode pembelajaran ini memperkuat persepsi siswa bahwa “*Di Bimbel CERDAS itu mudah mengerti*”, yang menjadi identitas kuat lembaga ini di mata siswa.

c. Suasana dan Lingkungan Belajar Bimbel CERDAS

Aspek lingkungan fisik dan psikologis juga memengaruhi persepsi siswa. Pada observasi ditemukan bahwa: ruang belajar cukup tenang, jumlah siswa dalam satu kelompok kecil (4–8 orang), meja dan kursi ditata rapi, suasana kelas tidak menegangkan, dan tutor membangun keakraban dan interaksi positif.

Siswa mengaku bahwa mereka merasa lebih fokus belajar dibandingkan belajar di rumah atau sekolah. Contoh pernyataan siswa:

“Di sini sepi, jadi gampang fokus.”

“Missnya ramah, jadi saya tidak takut bertanya.”

Lingkungan yang nyaman secara langsung meningkatkan persepsi positif terhadap proses belajar, yang kemudian berpengaruh pada persepsi terhadap lembaga.

d. Pengalaman Belajar Sebelumnya (*School Learning Gap*)

Faktor ini muncul dari kesulitan siswa memahami materi di sekolah. Banyak siswa mengaku: guru menjelaskan terlalu cepat, kelas terlalu ramai, materi terlalu padat, dan siswa malu bertanya kepada guru. Ketika Bimbel CERDAS mampu mengisi kekosongan ini, persepsi positif terbentuk secara alamiah. Siswa menganggap Bimbel CERDAS sebagai tempat yang aman ketika materi sekolah terlalu sulit. Faktor kebutuhan pribadi ini merupakan faktor internal yang memperkuat kesan positif terhadap Bimbel CERDAS.

e. Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Influence*)

Beberapa siswa mengikuti Bimbel CERDAS karena diajak teman. Ketika mereka melihat temannya: nilai meningkat, lebih percaya diri, dan sering menguasai materi lebih dulu, siswa lalu menilai bahwa Bimbel CERDAS adalah lembaga yang bagus. Pada teori persepsi, faktor sosial ini berperan sebagai pembentuk persepsi awal sebelum pengalaman pribadi. Setelah bergabung dan merasakan manfaatnya, persepsi tersebut semakin menguat.

f. Dukungan Orang Tua

Orang tua merupakan motivator utama bagi sebagian siswa. Banyak orang tua: mendorong anak mengikuti bimbel, memberikan fasilitas transportasi, memantau perkembangan anak di Bimbel CERDAS, dan memberikan pujian ketika nilai anak meningkat. Dukungan ini membuat siswa memandang CERDAS sebagai lembaga yang “penting” bagi masa depan mereka. Hal ini memperkuat persepsi positif bahwa Bimbel CERDAS adalah lembaga yang bisa membantu meningkatkan prestasi.

g. Keberhasilan Belajar yang Dialami Siswa

Faktor terakhir yang sangat memengaruhi persepsi adalah hasil belajar yang nyata, seperti: nilai ulangan yang naik, lebih cepat memahami materi, mampu menjelaskan kembali materi pelajaran, tidak

bingung saat mengerjakan PR, dan percaya diri saat menghadapi ujian. Keberhasilan ini menciptakan pengalaman positif, yang dalam teori persepsi merupakan faktor penentu yang sangat kuat. Keberhasilan membuat siswa menyimpulkan bahwa Bimbel CERDAS: efektif, membantu, dan bermanfaat dalam proses belajar.

3. Kontribusi Bimbingan Belajar Bimbel CERDAS dalam Membantu Proses Belajar Siswa

Analisis rumusan masalah ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Berikut hasil analisis data secara mendalam:

a. Kontribusi CERDAS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa

Data wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa Bimbel CERDAS memberikan kontribusi paling besar dalam membantu mereka memahami materi sekolah. Tutor Bimbel CERDAS menjelaskan materi secara bertahap, dimulai dari konsep dasar, kemudian latihan sederhana, hingga soal tingkat tinggi. Salah satu siswa mengatakan: *"Kalau di sekolah kadang penjelasannya terlalu cepat, tapi di Bimbel CERDAS dijelaskan pelan-pelan sampai saya mengerti."* Dari observasi, terlihat bahwa tutor menggunakan pendekatan konkret ke abstrak, sehingga konsep sulit lebih mudah dipahami.

Kontribusi Bimbel CERDAS juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memenuhi indikator pemahaman (Bloom 2010):

- a) *Interpreting*: siswa mampu menjelaskan ulang dengan bahasa sendiri.
- b) *Exemplifying*: siswa mampu memberikan contoh nyata terkait materi.
- c) *Classifying*: siswa dapat mengelompokkan jenis soal.
- d) *Summarizing*: siswa mampu membuat ringkasan materi.
- e) *Comparing*: siswa dapat membedakan dua konsep serupa yang membingungkan.
- f) *Inferring*: siswa dapat menarik kesimpulan dari data atau soal.

Tutor Bimbel CERDAS secara konsisten melatih siswa untuk melalui keenam proses tersebut. Ini menunjukkan bahwa kontribusi Bimbel CERDAS bukan sekadar memberi jawaban, tetapi membangun proses berpikir aktif siswa.

Analisis data juga menunjukkan bahwa siswa memperoleh berbagai teknik belajar yang tidak mereka dapatkan dari sekolah, seperti: cara membuat rangkuman tematik, cara membuat peta konsep, teknik membaca soal bertahap, teknik menandai kata kunci, strategi mengeliminasi jawaban salah, dan manajemen waktu saat ujian. Salah satu siswa menyatakan:

"Kalau saya belajar sendiri sering bingung mulai dari mana, tapi setelah ikut CERDAS saya punya pola belajar yang jelas."

Hal ini membuktikan bahwa CERDAS memberikan kontribusi strategis dalam pembentukan gaya belajar siswa.

Data juga menunjukkan bahwa: siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti jadwal, mampu mengatur waktu antara sekolah, rumah, dan bimbel, dan lebih mampu belajar mandiri tanpa selalu menunggu tutor. Perubahan ini muncul karena tutor Bimbel CERDAS rutin membuat jadwal belajar mingguan, evaluasi tugas, serta membiasakan siswa menyiapkan pertanyaan sebelum sesi dimulai.

b. Kontribusi CERDAS dalam Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih semangat belajar karena: di CERDAS mereka melihat peningkatan nilai, tutor memberikan motivasi dan dukungan emosional, dan suasana kelas yang nyaman membuat mereka ingin terus belajar. Seorang siswa mengatakan:

"Dulu saya malas belajar karena merasa tidak bisa. Setelah ikut CERDAS, saya jadi percaya diri."

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya cemas menghadapi ujian menjadi lebih tenang. Hal ini karena: siswa terbiasa mengerjakan latihan soal, memahami pola-pola soal, dan mendapat pembekalan strategi menghadapi ujian. Dengan demikian, Bimbel CERDAS memiliki kontribusi langsung terhadap kesiapan mental siswa.

c. Kontribusi CERDAS dalam Membantu Pemecahan Masalah Akademik

Analisis data menemukan bahwa banyak siswa yang memiliki kesulitan spesifik pada pelajaran tertentu, seperti matematika atau IPA. Di sekolah, mereka kesulitan bertanya karena: kelas terlalu besar, waktu terbatas, dan takut ditertawakan. Di Bimbingan CERDAS, siswa merasa bebas bertanya sehingga kesulitan mereka terselesaikan secara tuntas. Tutor CERDAS memberikan sesi remedial untuk: siswa yang tertinggal, siswa yang nilainya rendah, dan siswa yang akan menghadapi ujian susulan. Hal ini membuat siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki pemahaman mereka secara berkelanjutan.

d. Kontribusi CERDAS terhadap Perubahan Sikap Belajar

Analisis observasi menunjukkan peningkatan keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyanggah jawaban teman, meminta penjelasan lebih dalam. Data juga menunjukkan bahwa Bimbel CERDAS membantu siswa: mengurangi gangguan saat belajar, lebih fokus pada tugas, menyelesaikan PR tepat waktu, memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar. Perubahan sikap ini merupakan kontribusi jangka panjang yang penting.

e. Kontribusi CERDAS dalam Meningkatkan Nilai Akademik

Hasil dokumentasi nilai siswa sebelum dan sesudah mengikuti CERDAS menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian siswa meningkat 5–20 poin dalam matematika, IPA, bahasa Indonesia, bahasa Inggris. Peningkatan nilai ini memperkuat bahwa kontribusi Bimbel CERDAS bukan hanya dirasakan, tetapi juga terbukti secara data akademik.

f. Kontribusi Bimbel CERDAS sebagai Sumber Belajar Alternatif

Tutor CERDAS memberikan latihan tambahan, modul tambahan, ringkasan materi lengkap, dan bank soal. Ini memberi siswa pemahaman lebih luas dibanding hanya mengandalkan buku sekolah. Jika metode guru sulit dipahami, tutor CERDAS memberikan metode alternatif yang lebih sederhana. Hal ini membuat siswa tidak terjebak pada satu cara memahami materi.

PEMBAHASAN

Persepsi Siswa terhadap Peran Bimbingan Belajar CERDAS dalam meningkatkan pemahaman materi sekolah. Pembahasan ini disusun berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi proses bimbingan belajar, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Ketiga rumusan masalah diintegrasikan dalam analisis untuk menggambarkan bagaimana siswa memaknai peran Bimbel CERDAS, faktor pembentuk persepsi mereka, serta kontribusi nyata yang diberikan CERDAS terhadap proses belajar.

1. Persepsi Siswa terhadap Peran Bimbel CERDAS dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa terhadap peran CERDAS berada dalam kategori sangat positif. Siswa memandang bahwa CERDAS bukan hanya tempat menerima tambahan materi pelajaran, tetapi juga ruang alternatif untuk memahami pelajaran dengan lebih mudah dan mendalam. Tutor CERDAS mengemas pembelajaran dengan bahasa yang lebih sederhana, fleksibel, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penjelasan tersebut disertai contoh konkret sehingga konsep abstrak menjadi lebih mudah

dipahami. Siswa juga merasa bahwa tutor memberikan penjelasan bertahap (*scaffolding*) yang memungkinkan mereka mengikuti alur logika materi.

Pada indikator pemahaman menurut Bloom revisi (2010), siswa yang mengikuti Bimbel CERDAS menunjukkan peningkatan yang jelas. Mereka mampu: menjelaskan kembali materi dengan kata-kata sendiri, memberikan contoh konkret dari konsep tertentu, mengelompokkan jenis-jenis soal, meringkas materi secara ringkas, membandingkan dua konsep yang berbeda, dan menarik kesimpulan dari sebuah soal atau kasus. Ini menunjukkan bahwa peran Bimbel CERDAS tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat proses berpikir tingkat menengah yang menjadi dasar pemahaman akademik. Dengan demikian, persepsi siswa yang positif tumbuh karena Bimbel CERDAS dianggap lebih mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mereka, terutama bagi siswa yang sebelumnya mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Siswa terhadap Bimbel CERDAS

Persepsi siswa tidak muncul tiba-tiba, melainkan terbentuk oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Pertama, kualitas tutor menjadi faktor paling dominan. Siswa merasakan kehangatan, kesabaran, dan komunikasi yang baik dari para tutor. Hal ini sejalan dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan interaksi interpersonal memengaruhi penilaian seseorang terhadap suatu objek. Kedua, metode pembelajaran menjadi faktor yang berkontribusi kuat. Bimbel CERDAS menggunakan pendekatan aktif seperti latihan soal, diskusi, dan penyelesaian masalah nyata. Metode ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan merasa bahwa mereka memiliki kontrol terhadap pengalaman belajar.

Ketiga, lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa betah belajar lebih lama. Ruang belajar yang bersih, tenang, serta jumlah murid yang kecil menciptakan suasana yang mendukung fokus. Keempat, motivasi internal siswa dan dorongan orang tua juga memainkan peran penting. Banyak siswa merasa bahwa bimbel adalah jalan bagi mereka untuk mengejar ketertinggalan akademik. Dorongan orang tua semakin memperkuat persepsi bahwa mengikuti Bimbel CERDAS adalah keputusan yang tepat.

Kelima, pengaruh teman sebaya turut memengaruhi persepsi siswa. Ketika teman-teman mereka menunjukkan peningkatan nilai setelah mengikuti Bimbel CERDAS, persepsi positif tersebut berkembang menjadi keyakinan bahwa bimbel ini efektif. Faktor-faktor tersebut memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap Bimbel CERDAS tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman akademik, tetapi juga oleh aspek sosial, psikologis, dan lingkungan belajar.

3. Kontribusi CERDAS dalam Membantu Proses Belajar Siswa

Kontribusi Bimbel CERDAS dalam membantu proses belajar siswa terlihat dalam tiga dimensi besar: kontribusi akademik, kontribusi psikologis, dan kontribusi strategis.

a. Kontribusi Akademik. Bimbel CERDAS membantu siswa memahami materi sekolah dengan lebih mendalam melalui:

- penjelasan ulang materi yang sulit,
- latihan soal intensif,
- strategi menghadapi ujian,
- pendampingan dalam tugas sekolah.

Siswa merasa bahwa setelah mengikuti bimbel, pemahaman mereka terhadap konsep menjadi lebih kuat dan konsisten. Banyak siswa melaporkan bahwa nilai mereka meningkat, yang memperkuat keyakinan bahwa Bimbel CERDAS memberikan kontribusi signifikan secara akademis.

b. Kontribusi Psikologis

Selain akademik, Bimbel CERDAS memberikan dukungan emosional dan motivasional. Tutor tidak hanya mengajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk percaya pada kemampuan mereka. Siswa menjadi lebih berani, percaya diri, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal sulit.

Dukungan emosional ini sangat penting karena rasa percaya diri berpengaruh kuat terhadap prestasi akademik.

c. Kontribusi Strategis terhadap Kemandirian Belajar

Bimbel CERDAS tidak hanya menyelesaikan masalah belajar, tetapi juga mengajarkan teknik belajar seperti: membuat ringkasan, menandai kata kunci, membuat peta konsep, mengatur waktu belajar, teknik membaca soal bertahap, dan manajemen waktu saat ujian. Teknik-teknik ini menjadikan siswa lebih mandiri dan terarah sehingga proses belajar tidak hanya bergantung pada tutor.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Bimbel CERDAS sangat positif karena Bimbel CERDAS memenuhi kebutuhan akademik dan psikologis siswa. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti kualitas tutor, metode pembelajaran, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. Bimbel CERDAS juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman materi, membangun motivasi belajar, meningkatkan percaya diri, dan membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terimakasih kepada STKIP Kristen Wamena yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Para tentor dan siswa Bimbel Cerdas yang menjadi data dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, S. P. (2006). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin, S. (2015). "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 25–35.
- Walgitto, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.